

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dalam bahasa Inggrisnya *Interest*,¹ dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*. Dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.²

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang minat, di antaranya:

- 1) Menurut Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³
- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.
- 3) Menurut W. J. S Poerwadarminta, minat yaitu perhatian, kesukaan, kecenderungan, hati kepada sesuatu atau keinginan kepada sesuatu.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang sengaja, yang terakhir dengan penuh kemauan dan

¹John Echols, Hassan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, cet., xxiv, Jakarta; Gramedia 2000, hal. 327.

²Syaiful bahri Djamarah, *op.cit.* hlm. 157.

³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.th.), hlm. 62.

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1986), hlm . 650.

kecenderungan- kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha semisal seseorang menaruh minat pada pelajaran Al Qur'an Hadist, tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم : 39)

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya”. (An-Najm 39).⁵

2. Macam - Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan, cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.⁶

Berdasarkan timbulnya minat menurut Crow and Crow (1982) dalam Purwanto(2004), terdiri dari tiga faktor:⁷

1) Faktor Dorongan dari Dalam

Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

2) Faktor Motif Sosial

Yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

3) Faktor Emosional

⁵Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Tri Karya, 2002), hlm .

⁶Syaiful bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 157-158.

⁷[Htt://morningcamp.com/?p=82](http://morningcamp.com/?p=82)

Yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

3. Pentingnya Minat

Menurut pengertian yang paling mendasar, minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.⁸ Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar, dan salah satu sebab utama kegagalan belajar adalah kekurangan minat.

Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadangkala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru di depan kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya di ruang kelas atau guru yang kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang bervariasi, sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Sebaliknya tidak semua siswa mempunyai perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh seorang guru. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan perhatian peserta didik.⁹

Menurut Abdul Wahib ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku anak kehilangan minat/perhatian dalam belajarnya, diantaranya ‘

- 1) Kelainan jasmaniah yang sangat mempersulit anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas.
- 2) Pelajaran kurang merangsang, kurang memenuhi anak maka anak cenderung merasa bosan.

⁸Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 83.

⁹Syaiful bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 158.

- 3) Ada masalah atau kesulitan kejiwaan
- 4) Ada konflik pribadi dengan guru atau orang tua.

Adapun cara untuk mengatasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Periksa kondisi jasmani anak
- 2) Cek kepada orang tua atau guru- guru lain
- 3) Perhatikan anak di luar kelas atau sekolah untuk melihat apakah yang diamati anak
- 4) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya.¹⁰

4. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong kegiatan/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan.¹¹ Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.

¹⁰Abdul Wahib, *op.cit.*, hlm 110- 111.

- 4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin besar derajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- 6) Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- 7) Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.
- 8) Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam, diri sendiri daripada dari luar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu:

a. Faktor intrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

b. Faktor ekstrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan cara mengajar guru.¹²

Sedangkan Crow and Crow (1973) sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, ada tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain, sedangkan dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang mengembangkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan di masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.¹³

6. Unsur-unsur Minat

a. Perasaan tertarik

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. I (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137.

¹³Abdul rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *op.cit*, hlm.263-265.

anak. Artinya dunia ini memperlihatkan dirinya dengan cara yang menarik, memikat.¹⁴

Begitu juga dengan pelajaran, seorang siswa mempunyai rasa tertarik pada pelajaran al-Qur'an dan Hadits senang hati untuk mengikuti pelajaran al-Qur'an dan Hadits tersebut, sebaiknya kalau siswa tidak mempunyai rasa tertarik, maka enggan untuk mengikuti bahkan malas mengerjakan tugas-tugas pelajaran al-Qur'an dan Hadits.

b. Motif

Motif dalam bahasa Inggrisnya "*motive*" dari kata "*motion*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Jadi kata maaf diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Mustaqim, motif adalah faktor dalam yang dapat merangsang perhatian.¹⁵

Sedangkan menurut Soemadi Soerjabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁶

c. Perasaan senang

Antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.

Orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits tentu akan berusaha untuk

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. PT Raja Grafindo. 2004), hlm. 60.

¹⁵Mustaqim, *Psikologi pendidikan* (Semarang. 2009), hlm. 60.

¹⁶Soemardi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Press, 1981), hlm. 85.

mendapatkan hasil yang baik dan semangat untuk mengikuti pelajaran al-Qur'an dan Hadits.

d. Perhatian

Menurut Mustaqim, perhatian dapat diartikan menjadi dua macam:

- 1) Perhatian yaitu pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek-objek
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas.¹⁷

Perhatian dan minat dalam kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang erat sekali, karena peserta didik yang menaruh minat dalam bidang studi agama Islam biasanya cenderung untuk memperhatikan semua materi mulai dari mencatat, mengingat, memahami dan mau bertanya ketika belum paham tentang materi yang disampaikan, sehingga tujuan tercapai sesuai yang dicita-citakan yaitu mendapatkan hasil yang baik dan optimal, serta dapat mengamalkan materi pendidikan agama Islam yang di dapat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalau mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, jiwa dan raga.¹⁸

¹⁷Mustaqim, *op.cit* hlm. 52.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. *op.cit* hlm. 13

Menurut Mulyati, belajar adalah pembentukan tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan.¹⁹

Menurut Catharina Tri Anni, belajar adalah perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.²⁰

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri²¹

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda. Kalau disimpulkan menurut penulis paling tidak ada dua hal pokok sebagai berikut

- a. Belajar itu membawa perubahan
- b. Perubahan itu terjadi karena usaha.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua, yaitu;²²

¹⁹Mulyati, *Pengantar Psikologi Belajar* (Jogjakarta. Quality Publishing. 2007) hal. 2

²⁰Catharina Tri Anni. *Psikologi Belajar* (Semarang. UPT MKK Unnes. 2004) hal.2

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999 hlm. 59.

²² Syaiful Bahri Djamarah. *op.cit* hlm 142-143

1. Faktor dari dalam individu
 - a. Faktor psikologis
 - Minat
 - Kecerdasan
 - Bakat
 - Motivasi
 - Kemampuan kognitif
 - b. Faktor fisiologis
 - Kondisi fisiologis
 - Kondisi pancaindra
2. Faktor dari luar individu
 - a. Faktor lingkungan
 - Alam
 - sosial budaya
 - b. faktor intrumental
 - Kurikulum
 - Program
 - Sarana dan fasilitas
 - Guru

Menurut Mustaqim, faktor psikis terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang dominan,²³ yang meliputi ;

- Perhatian
- Tanggapan
- Fantasi
- Ingatan
- Berfikir
- Perasaan dan
- Motivasi.

²³ Mustaqim : *op.cit.* hlm. 52

C. Minat Belajar

Yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan hati yang dimiliki oleh seseorang yang disertai perhatian, daya tarik dan keaktifan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan dengan melalui aktifitas yang pada akhirnya melahirkan suatu perubahan baik pada pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sifatnya relatif tetap.

Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa. Ini memang tidak mudah, akan tetapi setidaknya sekolah itu harus dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas daripada yang ada sekarang ini demi kepentingan minat dan perhatian siswa. Pelajaran akan lebih menaraik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri, sudah akan memungkinkan mereka dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.

Minat belajar siswa akan bertambah jika siswa tersebut dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu. Artinya siswa dapat segera menerapkan apa yang telah dipelajarinya, oleh karena itu, bimbingan teknik kerja lebih berarti bagi siswa daripada penambahan dan perluasan bahan pelajaran. Dan akhirnya pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi siswa. Dan ini hanya mungkin jika guru itu sendiri merasa tergerak serta berada di tengah-tengah mata pelajaran tersebut. Persyaratan minat ini termasuk faktor yang paling menentukan, siswa akan memperlihatkan suatu minat dengan jalan menyamakan dirinya dengan para orang dewasa. Jika orang tua merasa tertarik akan sesuatu, jika guru merasa senang akan sesuatu, maka situasi emosional ini pun akan mungkin diambil oleh siswa. Setidaknya siswa akan dapat lebih mudah berorientasi pada pendidiknya jika diantara mereka terjalin suatu hubungan yang baik.

Jika terpenuhi persyaratan tersebut, berarti kita telah membukakan pintu bagi keinginan siswa untuk memperluas pandangannya serta untuk memenuhi tuntutan keinginan belajarnya.

D. Al-Qur'an dan Hadits

Al Qur'an dan Hadits merupakan ”bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan al Qur'an dan Hadits. Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di madrasah tsanawiyah adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Fatihah dan surat-surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan.
- c. Menghafal dan memahami makna hadits-hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Sebagai bentuk tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan dalam mengajarkan kepada para siswanya maka, Mts Al-hadi Girikusuma Mranggen Demak telah melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadits, sebagaimana Hadits Nabi yang berbunyi

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Utsman r.a, dari Nabi SAW.berkata :Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mau pula mengajarkannya”(HR.Bukhari).⁴¹

E. Hubungan antara Model belajar Siswa dengan Minat Belajar Al-Qur’an dan Hadits

Strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan /kesuksesan. Strategi juga dapat diartikan sebagai ketrampilan dalam mengelola/menangani suatu masalah. Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makro, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan tingkah laku baik perilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi unsur pertama dalam strategi yang berkaitan dengan pengidentifikasian tujuan harus jelas cakupan spesifikasi sasarannya pada kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya, sedang kualifikasinya seberapa luas kognitifnya, seberapa dalam afektifnya dan seberapa trampil psikomotoriknya. Dengan demikian tujuan perolahan yang akan dicapai dapat diketahui pencapaiannya dan dapat diukur kualitasnya. Sebagai contoh dalam kurikulum al Qur’an dan Hadits ketika mengajarkan tentang hafalan surat-surat pendek, tujuannya adalah agar peserta

²⁴Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Buchari, *Matan Buchari Masykul*. Juz III, Darul Fikr. Hal. 232.

didik mampu menghafal surat-surat pendek. Perumusan tujuan ini akan mencakup pemahaman tentang teori dan cara-cara menghafal surat-surat pendek (kognitif), sikap senang dan merasa bahwa membaca surat-surat pendek merupakan kebutuhan spiritualnya (afektif), serta trampil dan hafal dalam melafalkan bacaan surat-surat pendek serta tanda bacanya.

Setelah jelas perumusan tujuannya maka baru dipertimbangkan pendekatan yang bagaimana yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran. Pada hakekatnya pendekatan adalah suatu cara memandang terhadap suatu hal. Dengan demikian pendekatan dalam pendidikan yang secara mikro adalah kegiatan belajar mengajar mengandung makna bagaimana kita memandang kegiatan proses belajar mengajar itu. Apakah akan memfokuskan pada peran gurunya, kegiatan belajar muridnya, atau cara memandang yang lain. Pertimbangannya adalah pada efektifitas dan efisiensinya dalam mencapai sasaran tujuan tadi. Dengan demikian perlu mempelajari teori-teori, konsep-konsep, pengalaman-pengalaman serta hasil penelitian pendidikan. Dari input ini baru dipilih mana yang paling tepat dan sesuai dengan sasaran tujuan pendidikan. Dari teori atau konsep yang dipilih kemudian ditentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam proses belajar mengajar, dari perencanaan awal sampai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dengan segala kegiatan yang terkait serta tahap evaluasi akhir.

Minat merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan strategi belajar yang menyenangkan dan bervariasi maka minat siswa untuk belajar akan semakin meningkat dan siswa akan mempunyai semangat baru untuk belajar. Jadi pendidik harus pandai menerapkan strategi pada siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa strategi belajar mempunyai hubungan erat dengan minat belajar, karena dengan strategi belajar dapat meningkatkan dan memunculkan minat pada siswa, sehingga dapat diketahui bahwa strategi adalah alat motivasi untuk meningkatkan minat.

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Sebagai contoh, seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin memperoleh suatu pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah dalam tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain. Dalam melakukan aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama dalam hal belajar. Seseorang yang memiliki minat intrinsik yang kuat akan selalu ingin maju dalam belajarnya. Keinginan yang dimiliki tentunya dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa pelajaran yang ditempuh dan dipelajari saat sekarang akan berguna di masa yang akan datang.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang meliputi pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan juga cara mengajar guru. Faktor ekstrinsik digunakan jika ada materi pelajaran yang kurang menarik dan siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, oleh karenanya itu membangkitkan minat siswa dan semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut seorang guru menggunakan strategi belajar yang bervariasi contoh dengan strategi *card sort*.

Jadi dapat diketahui bahwa bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yaitu strategi belajar. Minat yang dimiliki oleh seorang siswa biasanya ditimbulkan oleh rangsangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi belajar akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran yang diikuti, sehingga minat siswa akan timbul dengan semaksimal mungkin. Dari uraian tadi dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan minat belajar siswa dalam pelajaran Qur'an dan Hadist memiliki hubungan yang sangat erat.

F. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.²⁵

Jadi upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar al-Qur'an dan Hadits disini adalah suatu usaha yang dilakukan agar peserta didik mengerti, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar dan tujuan Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar Al-Qur'an dan Hadits

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses belajar mengajar, sebagaimana telah penulis nyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang terkadang kala timbul dan ada kalanya hilang sama sekali. Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di muka kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangan di ruang kelas atau guru yang kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang bervariasi, sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap apa yang akan dijelaskan oleh guru tersebut.

Dengan melihat hal diatas maka yang menjadi dasar atau faktor pendorong mengapa perlunya upaya meningkatkan minat siswa, yaitu untuk mengatasi anak-anak yang kehilangan minat belajarnya dan mempertahankan siswa yang ada minat untuk belajar.

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (*ed.*), *op.cit.*, hlm. 995.

Adapun tujuan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat belajar dapat meraih kesuksesan dalam belajarnya, bagi siswa yang kehilangan minat belajar, dengan adanya upaya dapat diusahakan dan dapat menyeimbangkan dengan teman-teman yang lain karena pada dasarnya minat adalah faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar.

3. Bentuk-bentuk upaya yang meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

Kebutuhan peserta didik pada umumnya adalah setelah selesai proses belajar mengajar harus bisa kerja, disini seorang guru harus bisa memberikan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tersebut.

Dijelaskan bahwa kerja ada hubungannya dengan usaha, usaha harus disertai dengan minat yang sungguh-sungguh sehingga akan membawa hasil.

Contoh: Orang yang berminat untuk belajar maka ia akan mendapat hasil belajar yang baik, orang yang berminat pada usaha maka ia akan menjadi usahawan yang sukses.

Dari keterangan dan contoh diatas kiranya dapat memperjelas adanya penyesuaian antara materi dengan kebutuhan peserta didik.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

Contoh: Menghafal surat pendek, setiap hari siswa mengalaminya sendiri jadi dapat mempermudah guru menjelaskannya.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Contoh: seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkompetisi yang sehat, sehingga proses belajar mengajar tercipta dengan hasil yang baik.

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

Seorang guru harus bisa memvariasikan metode dan harus bisa menyesuaikan metode antara anak didik yang satu dengan lainnya.

Contoh:

- Siswa yang dalam aktivitas belajar senang dengan aktivitas mendengarkan, maka seorang guru harus menerangkan dan menjelaskan dengan metode ceramah.
- Siswa yang senang dengan aktivitas latihan/praktek, maka seorang guru harus bisa mengkombinasikan antara metode ceramah dengan metode drill/latihan, dan lain-lain.

4. Faktor yang mempengaruhi upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits

Berbicara faktor yang mempengaruhi upaya, disini hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi minat yang mana faktornya ada yang berasal dari dalam dan dari luar.

- a. Dari dalam (intrinsik)

Yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Contoh: Siswa kesulitan dalam belajar al-Qur'an dan Hadits (membaca tulisan arab, maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

- b. Dari luar (ekstrinsik)

Faktor dari luar ini bisa dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.133

Contoh:

- Upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua dengan mendatangkan guru privat dan memenuhi kebutuhan anaknya.
- Upaya dari lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan pujian, hadiah yang bijaksana sehingga dapat memotivasi peserta didik dan kegiatan belajar mengajar.

G. Metode *Card Sort* (Menyortir Kartu)

Dalam pembelajaran seorang guru harus pandai memilih metode ataupun strategi yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan yaitu dengan strategi *Card Sort*.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pokok sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas dan isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.

Langkah kedua peneliti mengacak semua kartu agar campur dan kartu tersebut dibagikan, pastikan masing-masing siswa memperoleh satu kartu. Peneliti meminta setiap siswa bergerak mencari kartu pasangannya (kartu induk dan kartu rinciannya) dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.

Langkah ketiga peneliti meminta masing-masing membentuk kelompok berdasarkan pasangan antara kartu induk dan kartu rinciannya. Hasil pasangan kartu tiap kelompok ditempelkan di papan secara urut.

Langkah ke empat peneliti melakukan koreksi bersama siswa terhadap hasil yang ditempel. Tiap kelompok mewakili satu siswa untuk membacakan dan menjelaskan hasil sortir kartunya dan kelompok lain diminta mengomentari.

Langkah kelima peneliti memberi komentar terhadap hasil kerja siswa tiap-tiap kelompok. Peneliti mengklarifikasikan materi dan menyimpulkan serta memberi skor penilaian. Peneliti mengakhiri pembelajaran dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.²⁷

²⁷Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media Group, cet. 1. Oktober 2008), hlm. 88- 89.